

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui *Mobile-Assisted Language Learning* menggunakan Aplikasi Cleverbot

Wahyu Budiawan*, Siti Yulidhar Harunasari, Wisnu Kalla Kusumajati

STKIP Kusuma Negara

*wahyu_budiawan@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Mampu berbahasa Inggris telah menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi orang-orang di era ini. Namun, siswa mendapati hambatan untuk berlatih berbicara. Oleh karena itu dengan mobile-assisted language learning dan dengan menggunakan aplikasi Cleverbot akan memberikan apa pun yang dibutuhkan siswa untuk menguasai keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMA Budhi warman II. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengambil 2 siklus dan data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara dengan 28 subjek siswa dan dianalisis dengan reduksi data, deskripsi, verifikasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan dengan siswa ditunjukkan oleh hasil dari tes yang lulus kriteria skor minimum pada siklus 1 = 93% pada siklus 2 = 100%. Hasil wawancara menunjukkan siswa merasa penggunaan perangkat mobile dan aplikasi Cleverbot dalam proses pembelajaran mudah dan tidak menyakitkan, dan dari pengamatan menunjukkan siswa tampak sangat antusias mengikuti pelajaran melalui perangkat mobile dan menggunakan Cleverbot. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa dengan bantuan Seluler dan Cleverbot dapat memberikan peningkatan pada keterampilan berbicara siswa. Saran penelitian untuk peneliti masa depan, guru, siswa, sekolah disajikan.

Kata kunci: *english speaking skill, mobile-assisted language learning, cleverbot.*

Pendahuluan

Mampu berbahasa Inggris telah menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi orang-orang di era sekarang. Dalam konteks pendidikan sendiri, bahasa Inggris terbagi menjadi empat keterampilan: mendengarkan, menulis, membaca dan yang paling penting adalah berbicara, sedangkan siswa memiliki banyak masalah dalam menguasai keterampilan berbicara, oleh karena itu penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan mobile-assisted language learning dan menggunakan cleverbot untuk menyelesaikan masalah siswa. Mobile assisted language learning adalah pendekatan pembelajaran menggunakan media smart phone untuk membantu pembelajaran bahasa asing (Chartrand, 2016a), smartphone menawarkan beberapa keuntungan bagi orang yang ingin belajar bahasa, terutama bahasa asing. Beberapa keuntungan dari perangkat seluler yang dapat memberikan manfaat bagi pelajar bahasa Inggris seperti; sangat praktis untuk dibawa, koneksi luas dan mudah dioperasikan, seperti untuk aplikasi Cleverbot dapat memberikan siswa berlatih percakapan dalam bahasa Inggris dengan Bot AI (kecerdasan buatan) siswa di Cleverbot dapat mengekspresikan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris, Cleverbot aplikasi tidak akan memberikan siswa umpan balik negatif ketika siswa melakukan beberapa kesalahan dalam percakapan, hal itu akan memberi manfaat bagi perilaku berbicara siswa untuk membuat siswa lebih percaya diri ketika berbicara dalam bahasa Inggris. Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan mobile assisted-language learning mampu menyelesaikan masalah berbicara siswa, terutama masalah tersebut membutuhkan

solusi modern. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan mobile-assisted language learning dan Cleverbot researcher mengikuti step pembelajaran yaitu *web-based lesson* by Gavin Dudeney & Nicky Hockly di buku nya “ *How to teach English with Technology* “ (García Laborda & Magal Royo, 2007), researcher menggunakan langkah-langkah dari buku ini untuk membentuk pembelajaran: (1) warmer, dalam kegiatan ini peneliti memberi siswa waktu untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri menggunakan pembelajaran bahasa yang di bantu oleh smart phone mereka dan cleverbot; (2) web, dalam kegiatan ini peneliti mencoba melakuka pembelajaran menggunakan pembelajaran bahasa dengan bantuan mobile-assisted language learning dan aplikasi cleverbot untuk kegiatan pembelajaran dan materi belajar; (3) what next, dalam kegiatan ini peneliti mencoba untuk mendapatkan umpan balik dari siswa tentang pembelajaran bahasa dengan bantuan dari smartphone mereka dan aplikasi cleverbot.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) para peneliti mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan yang disarankan oleh Kemmis dan Mc Taggart meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus data dikumpulkan di SMA Budhi Warman II Jakarta. Sumber data termasuk kelas 10 SMA Budhi Warman II Jakarta, yang terdiri dari 28 siswa setelah reduksi data. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan empat instrumen. Pengamatan pertama pada aktif tugas dan yang tidak aktif tugas digunakan untuk melihat keterlibatan perilaku siswa di kelas saat menggunakan pembelajaran berbasis mobile-assisted language learning dan cleverbot, test dimaksudkan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam setiap siklus, wawancara digunakan untuk melihat respon siswa ketika proses pembelajaran melalui pembelajaran dengan mobile-assisted language learning dan menggunakan Cleverbot dan kemudian data dianalisis bermaksud untuk mempersingkat data yang akan ditampilkan, di mulai dari mengurangi data kemudian mendeskripsikan data dan kemudian mengakhirinya dengan verifikasi data. Data dikumpulkan dengan empat instrumen kemudian divalidasi dengan triangulasi, yakni mencocokkan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pre action description

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris untuk mengetahui masalah siswa, tampaknya masalah yang dihadapi oleh siswa adalah sebagai berikut: takut dihakimi oleh teman-teman mereka, menjadi gugup ketika mereka berbicara di depan kelas, takut membuat kesalahan dan juga mereka tidak merasa percaya diri dalam berbicara dan di tambah siswa juga kecanduan dan selalu bermain dengan smartphone mereka bahkan selama proses pembelajaran di kelas. Lalu juga, ditemukan dalam data sebelumnya di kelas sepuluh SMA Budhi Warman II hanya 70% siswa mencapai skor kriteria minimum dalam berbicara bahasa Inggris dan sisanya 30% tidak, sedangkan harapannya adalah 100% siswa harus mencapai minimum kriteria.

2. Siklus I

Peneliti memulai perencanaan dengan menyiapkan silabus 2013, rencana pembelajaran, lembar pengamatan yang panjang dengan pedoman wawancara, daftar siswa, catatan kecil, data internet dan smart phone.

Akting di laksanakan pada January 17-2019 dengan materi pembelajaran *recount text*, researcher mengajar murid dengan mengikuti langkah dari Gavin Dudeney & Nicky Hockly tentang *How to teach English with Technology* (García Laborda & Magal Royo, 2007). Langkah dimulai dengan Warmer diikuti oleh Web dan berakhir dengan What next, pada pertemuan pertama peneliti datang ke kelas dan meng absen siswa diikuti dengan pengantar singkat oleh peneliti kemudian melanjutkan ke aktivitas Warmer, peneliti memberi siswa kesan pertama penerapan Cleverbot dan penjelasan singkat tentang pembelajaran bahasa menggunakan mobile-assisted language learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan kemudian aktivitas dilanjutkan ke Web, dalam sesi Web peneliti mengajar siswa tentang teks recount dan kemudian memberi siswa kesempatan untuk menggunakan mereka Perangkat mobile untuk membuka Cleverbot, kemudian peneliti melanjutkan ke sesi what next, dalam sesi ini peneliti mencoba untuk mendapatkan beberapa umpan balik dari keterampilan berbicara siswa, peneliti memberi siswa tugas tentang membuat beberapa monologue "Bangunan bersejarah" untuk melakukannya di depan kelas. Kemudian kegiatan ditutup dengan penutupan di sesi ini peneliti melakukan beberapa wawancara dan membuat kesimpulan sederhana.

Peneliti dan kolaborator mengamati siswa melalui pengamatan tugas aktif dan tidak aktif, hasilnya menunjukkan bahwa 76% siswa tidak bertugas, sebagian besar siswa masih mendapat pengalihan ketika membuka Smartphone (Chartrand, 2016a) dan juga researcher melakukan interview kepada students

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi setelah menyelesaikan putaran pertama hasil dari kolaborator, katanya, masih banyak siswa yang mengalami gangguan saat menggunakan ponsel cerdas mereka dan membuka aplikasi lain. (Chartrand, 2016b) dan juga dia mengatakan bahwa peneliti perlu mengambil lebih banyak kontrol di kelas, dan dari hasil wawancara ditemukan bahwa 85% siswa bersemangat dengan Mall dan Cleverbot untuk hasil tes berbicara, hanya dua siswa yang tidak mencapai KKM itu berarti 92% siswa telah lulus KKM dan skor rata-rata dari siklus 1 adalah 75,8

3. Siklus 2

Peneliti melakukan perencanaan yang sama seperti pada siklus 1 dengan perbedaan dalam strategi pengajaran baru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam siklus kedua ini.

Sama seperti dalam Siklus 1, peneliti memulai dengan Warmer diikuti oleh Web dan berakhir dengan What next, peneliti memulai Warmer dengan menceritakan kisah kepada siswa tentang betapa pentingnya bahasa Inggris sehingga siswa akan memiliki motivasi yang berbeda, setelah peneliti mengatakan pada cerita yang peneliti berikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mereka tentang cerita tersebut dan secara mengejutkan respon siswa positif, siswa kali ini lebih relax dan hanya gugup pada awal nya saja, pronunciations mereka juga bertambah baik.

Di pertemuan ke dua ini researcher membawa topic pembelajaran baru yaitu tentang” berbicara tentang self-experienced” seperti biasa researcher menggunakan slide power point untuk menyampaikan materi, setelah selesai menyampaikan materi siswa lalu membuka smartphone mereka dan chatting dengan Cleverbot pada sesi ini siswa akan melakukan challenge untuk bertanya pertanyaan unik ke Cleverbot, selama proses berjalan researcher selalu berkeliling dan memonitoring kegiatan siswa, setelah selesai researcher mengecek hand phone siswa dan mengecek challenge yang telah di lakukan oleh siswa, researcher melakukan penilaian dan memberikan hadiah kepada siswa yang menang, siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias saat mengikuti challenge dan menerima hadiah, mereka tetap terlihat bersemangat sampai akhir pelajaran.

Seperti biasa di bagian selanjutnya peneliti mencoba untuk mendapat umpan balik dari siswa tentang pelajaran hari ini, dan untuk tes minggu depan peneliti mengatakan kepada siswa untuk menyiapkan teks recount mereka sendiri tentang "pengalaman-diri" kemudian seperti di siswa tes sebelumnya akan melakukan beberapa monolog di depan kelas, dan dalam tes terakhir ini peneliti berharap hasilnya akan lebih baik dari yang sebelumnya.

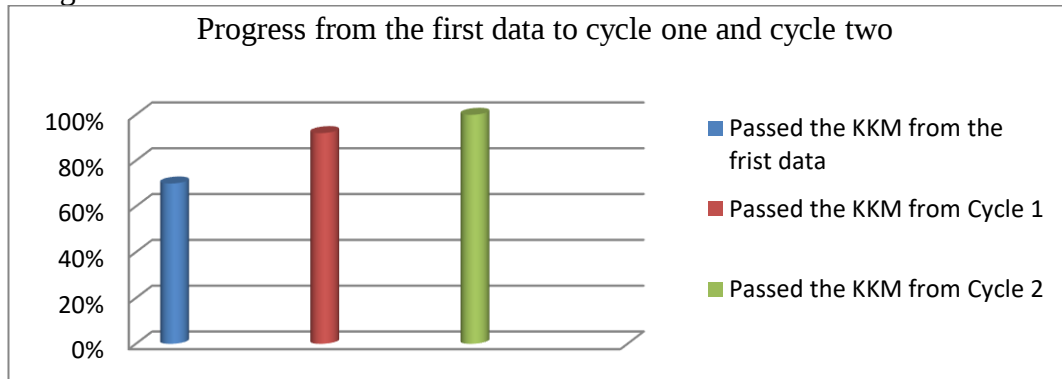
Pada tahap penutupan ini peneliti meninjau pelajaran, dan kemudian bertanya kepada siswa tentang pelajaran, juga peneliti melakukan beberapa wawancara tentang bagaimana perasaan mereka terhadap pembelajaran bahasa yang dibantu mobile-assisted language learning dan Cleverbot. Pada akhir proses belajar-mengajar, peneliti menyuruh siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah dan juga menggunakan Cleverbot ketika mereka memiliki waktu luang. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan sederhana dan kemudian berdoa.

Peneliti dan kolaborator mengamati siswa melalui tugas dan tugas lembar pengamatan, fokus pengamatan kolaborator pada perilaku siswa ketika menggunakan smartphone mereka, selama proses pembelajaran. Sementara itu, peneliti mengamati berapa banyak siswa yang bertugas dengan smartphone mereka dan berapa banyak yang tidak, dan kemudian pada akhir pengajaran peneliti melakukan beberapa wawancara dengan siswa.

Setelah peneliti melakukan siklus 2, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Pertama, dari persepsi kolaborator, dari hasil pengamatannya, katanya akhirnya siswa dapat fokus pada Cleverbot dan tidak membuka aplikasi lain, tampaknya kontrol yang diberikan oleh peneliti selama proses pengajaran benar-benar berhasil dan kemudian dia juga mengatakan siswa tidak menunjukkan adanya pengalihan seperti pada pertemuan sebelumnya, ini dapat disimpulkan hasil pengamatan dari siklus 2 adalah 100% siswa aktif mengerjakan tugas, kemudian hasil wawancara 100% siswa bersemangat dengan mobile-assisted language learning and Cleverbot.

Dari dua siklus, dapat dilihat bahwa ada peningkatan skor berbicara pada siswa, berdasarkan data pertama dari guru mengatakan bahwa hanya 70% siswa mencapai KKM dari data awal lalu hasil meningkat di siklus satu menjadi 92% dan ke siklus dua 100% dengan hasil ini membuktikan bahwa penggunaan perangkat seluler dapat meningkatkan skor berbicara siswa dan didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya di Jepang tentang *“using mobile phones in English language education in Japan”* (Thornton & Houser, 2005) dan itu juga

membuktikan bahwa aplikasi Cleverbot dapat digunakan untuk belajar bahasa asing.



Gambar 1. Progress of speaking score from the first data until cycle two.

Sebagai data pengamatan pada setiap siklus menunjukkan bahwa hanya 76% dari siswa berada di aktif tugas ketika melakukan kegiatan di kelas, pindah ke siklus berikutnya meningkat menjadi 100% siswa berada di kegiatan aktif tugas dan untuk hasil wawancara 85% siswa tampak bersemangat dengan proses pembelajaran melalui Mobile-assisted language learning dan menggunakan Cleverbot, pindah ke siklus berikutnya meningkat menjadi 100% siswa bersemangat dengan proses pembelajaran melalui pembelajaran bahasa melalui mobile-assisted language learning dan menggunakan Cleverbot.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui mobile-assisted language learning dan Cleverbot dapat mempengaruhi kebiasaan perilaku linguistik siswa, nampak fleksibilitas perangkat memberikan siswa untuk lebih banyak belajar berbicara, dengan Cleverbot dan perlahan-lahan memberi efek ke perilaku linguistik siswa dan juga dengan akses yang mudah dan cara yang menyenangkan untuk belajar berbicara, Cleverbot mampu memotivasi siswa dengan keterampilan berbicara mereka terutama dengan pengucapan, kosakata dan tata bahasa mereka, sebagian besar siswa menanggapi pembelajaran dengan mobile-assisted language learning dan Cleverbot cukup positif, para siswa merasa bahwa penggunaan perangkat seluler dalam proses pembelajaran sangat mudah dan sangat menyenangkan memberi mereka motivasi untuk belajar lebih banyak tentang berbicara bahasa Inggris, ditambah aplikasi Cleverbot membuatnya lebih mudah untuk berlatih sehingga membantu mereka terutama dalam keterampilan pengucapan dan kosakata mereka, seperti untuk hasil pengamatan siswa tampak sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran melalui perangkat seluler dan menggunakan aplikasi Cleverbot.

Semua itu dibuktikan dengan hasil peningkatan prestasi dari hasil tes berbicara siswa, hasil observasi dan wawancara, sedangkan untuk skor berbicara ditunjukkan dari data preliminary yang didapat dari guru Bahasa Inggris katanya, pada semester pertama hanya 70% dari siswa mencapai kriteria skor minimum dan setelah peneliti melakukan penelitian, jumlahnya meningkat dari 70% menjadi 92% pada siklus1 dengan skor rata-rata 75,2 dan 100% pada siklus2 dengan skor rata-rata 82, dan untuk hasil pengamatan meningkat dari 76% siswa yang mengerjakan tugas dalam siklus1 dan 100% siswa mengerjakan tugas, juga

dengan hasil wawancara 85% siswa bersemangat dengan pembelajaran bahasa Mobile-Assisted dan cleverbot pada siklus1 pindah ke cycle2 100% siswa bersemangat dengan pembelajaran bahasa Mobile-Assisted dan cleverbot. Ini berarti pembelajaran bahasa berbantuan seluler dan aplikasi Cleverbot dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keberhasilan mengajar tidak hanya bergantung pada program pelajaran, tetapi lebih pada bagaimana guru menyajikan pelajaran dan menggunakan beberapa metode dan teknik untuk mengelola kelas lebih hidup dan menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Chartrand, R. (2016a). Advantages and Disadvantages of Using Mobile Devices in a University Language Classroom. *Bulletin of the Institute of Foreign Language Education Kurume University* 23, 23, 13. Retrieved from <http://hdl.handle.net/11316/445>
- Chartrand, R. (2016b). *Advantages and Disadvantages of Using Mobile Devices in a University Language Classroom*. 1–13. Retrieved from http://repository.kurume-u.ac.jp/dspace/bitstream/11316/445/1/gaiken23_1-13.pdf
- García Laborda, J., & Magal Royo, T. (2007). How to teach English with Technology (Gavin Dudeney & Nicky Hockly). *Computer Assisted Language Learning*, 10, 320–324. <https://doi.org/10.1093/elt/ccn045>
- Thornton, P., & Houser, C. (2005). Using mobile phones in English education in Japan. *Journal of Computer Assisted Learning*, 21(3), 217–228. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2005.00129.x>